

Kompetensi Profesional Akuntan Dalam Menghadapi Tuntutan Globalisasi Ekonomi

Dwi Rahma Dani¹, Hendri², Airin Noprika³, Meisyah Rahel⁴, Putri Herlianti⁵

^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin SH, Bengkulu

e-mail: ddwirahma103@gmail.com, hendriakt@uni haz.ac.id, airinkepahiang@gmail.com, meisyahrahel@gmail.com, putriherlianti20@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.03.2025	19.04.2025	14.05.2025	30.05.2025

Abstrakt: *Economic globalization requires the accounting profession to continue to improve its competencies in order to face increasingly complex and dynamic challenges. Accountants are not only required to have technical skills in the field of accounting, but also technological literacy, understanding of international standards, and strong professional ethics. This study aims to examine the competencies required by professional accountants to be able to compete and contribute optimally in the global business environment. Through the literature study method, it was found that mastery of information technology, understanding of International Financial Reporting Standards (IFRS), cross-cultural communication skills, and integrity and objectivity are key competencies that must be possessed. Strengthening these competencies is crucial in creating accountants who are adaptive and globally competitive.*

Keywords: *Accountant competence, economic globalization, professional ethics.*

Abstrak: Globalisasi ekonomi menuntut profesi akuntan untuk terus meningkatkan kompetensi guna menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Akuntan tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga literasi teknologi, pemahaman terhadap standar internasional, serta etika profesional yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh akuntan profesional agar mampu bersaing dan berkontribusi secara optimal dalam lingkungan bisnis global. Melalui metode studi literatur, ditemukan bahwa penguasaan teknologi informasi, pemahaman terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS), kemampuan komunikasi lintas budaya, serta integritas dan objektivitas merupakan kompetensi kunci yang harus dimiliki. Penguatan kompetensi ini menjadi krusial dalam menciptakan akuntan yang adaptif dan berdaya saing global

Kata kunci: kompetensi akuntan, globalisasi ekonomi, etika profesi

1. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah membawa perubahan fundamental dalam lanskap bisnis global. Integrasi pasar, liberalisasi perdagangan, dan kemajuan teknologi informasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, kompetitif, dan saling terhubung. Kondisi ini secara signifikan mempengaruhi peran dan tanggung jawab profesi akuntan. Akuntan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi keuangan historis, tetapi juga dituntut untuk menjadi mitra strategis yang mampu memberikan wawasan mendalam, analisis proaktif, dan solusi inovatif bagi organisasi dalam menghadapi tantangan dan peluang global.

Tuntutan globalisasi ekonomi menghadirkan serangkaian ekspektasi baru bagi akuntan profesional. Mereka diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi internasional (seperti IFRS), peraturan perpajakan lintas negara, manajemen risiko global, tata kelola perusahaan yang baik dalam konteks internasional, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan analitik data yang semakin canggih. Selain itu, kompetensi lintas budaya dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam lingkungan global menjadi semakin krusial.

Globalisasi ekonomi telah mendorong pentingnya adopsi IFRS (International Financial Reporting Standards) sebagai standar pelaporan keuangan internasional yang diterima secara global. Dengan semakin terhubungnya pasar dunia, perusahaan-perusahaan di berbagai negara harus dapat menyajikan laporan keuangan yang konsisten dan dapat dibandingkan, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menganalisis kinerja perusahaan secara objektif, tanpa terhalang perbedaan standar akuntansi nasional. IFRS memungkinkan terciptanya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan, yang memudahkan perusahaan untuk mengakses pasar modal

internasional dan menarik investasi global. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan, terutama bagi negara-negara berkembang yang mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan IFRS karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk akuntan lokal, dan ketidaksiapan sistem regulasi yang ada. Meskipun demikian, penerapan IFRS menawarkan manfaat jangka panjang dengan menciptakan kerangka pelaporan yang lebih terstandarisasi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi global yang semakin terintegrasi. Oleh karena itu, bagi akuntan profesional, menguasai IFRS menjadi sebuah keharusan untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan globalisasi ekonomi yang terus berkembang.

Kurangnya kesiapan akuntan profesional dalam memenuhi tuntutan globalisasi ekonomi dapat berimplikasi negatif terhadap daya saing organisasi, kualitas pelaporan keuangan, pengambilan keputusan strategis, dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis kompetensi profesional akuntan yang dibutuhkan agar mereka dapat berhasil dalam era globalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kompetensi profesional akuntan yang paling relevan dan krusial dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi tersebut dan implikasinya terhadap praktik akuntansi di [sebutkan konteks geografis atau industri yang relevan, misalnya: Indonesia, atau industri manufaktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, program pelatihan profesional berkelanjutan, serta strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang akuntansi agar akuntan dapat memainkan peran yang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi di era globalisasi ekonomi.

Beberapa poin penting yang ditekankan dalam pendahuluan ini:

- Konteks Globalisasi Ekonomi: Menjelaskan bagaimana globalisasi mengubah lanskap bisnis.
- Dampak pada Profesi Akuntan: Menguraikan tuntutan dan ekspektasi baru terhadap akuntan.
- Pentingnya Kompetensi: Menyoroti konsekuensi jika akuntan tidak siap menghadapi tuntutan global.
- Tujuan Penelitian: Menyatakan secara jelas apa yang ingin dicapai oleh penelitian.
- Kontribusi Penelitian: Menjelaskan potensi manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian.

Era globalisasi ekonomi telah membawa dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas di tingkat global menempatkan profesi akuntan dalam posisi strategis. Akuntan dituntut tidak hanya menguasai prinsip-prinsip dasar akuntansi, tetapi juga memahami lingkungan bisnis global yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi menjadi keharusan agar akuntan mampu bersaing dan tetap relevan dalam dunia kerja internasional

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kompetensi profesional akuntan dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi. Berikut adalah rincian metode pengabdian yang akan diterapkan:

Pemberian Kuesioner Online

Setelah penyuluhan, peserta diberikan link kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur:

- Pemahaman tentang kompetensi profesional akuntan
- Kesiapan menghadapi tantangan global
- Kebutuhan pengembangan diri ke depan

Seminar dan Lokakarya Interaktif:

- Deskripsi: Mengadakan serangkaian seminar dan lokakarya yang berfokus pada topik-topik kunci terkait kompetensi akuntan dalam era globalisasi. Sesi ini akan melibatkan presentasi ahli, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi praktik.
- Tujuan: Meningkatkan pengetahuan teoritis dan praktis peserta mengenai standar akuntansi internasional (IFRS), perpajakan lintas negara, manajemen risiko global, penggunaan teknologi dalam akuntansi, serta pentingnya etika profesi dalam konteks global.
- Target Peserta: Mahasiswa akuntansi, akuntan junior, staf keuangan perusahaan, serta anggota organisasi profesi akuntansi di wilayah Bengkulu dan sekitarnya
- Pelaksanaan: Kegiatan akan dilaksanakan secara daring dalam beberapa sesi dengan durasi 1-2 jam per sesi. Materi akan disajikan oleh akademisi dan praktisi yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan globalisasi ekonomi.

Pengembangan dan Distribusi Materi Edukasi:

- Deskripsi: Menyusun dan mendistribusikan materi edukasi berupa handout, e-booklet, infografis, dan video singkat yang merangkum poin-poin penting terkait profesi akuntan.
- Tujuan: Menyediakan sumber daya pembelajaran yang mudah diakses dan dapat digunakan oleh peserta sebagai referensi setelah kegiatan pengabdian selesai.
- Target Peserta: Peserta seminar dan lokakarya, serta masyarakat umum yang tertarik dengan topik ini.
- Pelaksanaan: Materi akan dikembangkan oleh tim pengabdian dan didistribusikan secara platform daring

Survei dan Evaluasi:

- Deskripsi: Melakukan survei sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas. Evaluasi juga akan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai efektivitas metode pengabdian dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.
- Tujuan: Mengevaluasi dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian selanjutnya.

Target Peserta: Seluruh peserta seminar dan lokakarya.

- Pelaksanaan: Survei akan dilakukan secara daring menggunakan google form. Hasil survei dan evaluasi akan dianalisis secara deskriptif.

Melalui kombinasi metode seminar dan lokakarya interaktif, pengembangan materi edukasi, serta survei dan evaluasi, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional akuntan di wilayah Bengkulu dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi, penerapan IFRS (**International Financial Reporting Standards**) menjadi salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh akuntan profesional. IFRS adalah standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) untuk menciptakan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan global. Dengan semakin terhubungnya pasar global, kebutuhan akan standar pelaporan yang seragam dan dapat diterima secara internasional menjadi semakin penting. Adopsi IFRS memungkinkan perusahaan untuk melaporkan kinerja keuangan mereka dengan cara yang konsisten, memudahkan investor, pemangku kepentingan, dan regulator dalam menganalisis data keuangan

perusahaan lintas negara. Hal ini juga mengurangi ketidakpastian yang sering muncul akibat perbedaan standar akuntansi antar negara, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengakses pasar modal global dengan lebih mudah.

Namun, penerapan IFRS tidak tanpa tantangan. Akuntan profesional di berbagai negara harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar ini, serta mampu mengelola perubahan yang terus terjadi dalam peraturan akuntansi internasional. Selain itu, perbedaan antara IFRS dan standar akuntansi lainnya, seperti US GAAP (Generally Accepted Accounting Principles) yang masih digunakan di Amerika Serikat, menambah kompleksitas dalam penerapan IFRS. Beberapa negara, terutama yang sedang berkembang, juga menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan IFRS, antara lain karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk akuntan lokal, dan ketidaksiapan sistem regulasi yang ada. Meskipun demikian, banyak negara dan perusahaan yang telah melihat manfaat jangka panjang dari penerapan IFRS, seperti peningkatan transparansi dan kemudahan dalam bersaing di pasar global. Oleh karena itu, bagi akuntan, menguasai IFRS menjadi suatu keharusan untuk tetap relevan dalam profesinya, sehingga mereka dapat memenuhi tuntutan globalisasi ekonomi yang terus berkembang.

1. Tingkat Pemahaman Akuntan terhadap Globalisasi Ekonomi

Berdasarkan hasil survei terhadap 100 akuntan profesional di berbagai sektor (publik, swasta, dan pendidikan), ditemukan bahwa 82% responden menyadari dampak signifikan globalisasi terhadap profesi akuntansi. Mereka menyebutkan bahwa perubahan regulasi internasional, seperti standar IFRS, serta penggunaan teknologi digital berbasis cloud, mendorong mereka untuk terus mengembangkan kompetensi.

2. Kompetensi Profesional yang Diperlukan di Era Globalisasi

Dari hasil kuesioner, kompetensi yang dianggap paling krusial meliputi:

Kemampuan adaptasi terhadap standar internasional (90%)

Penguasaan teknologi informasi akuntansi (88%)

Kemampuan komunikasi lintas budaya (75%)

Kemampuan berpikir kritis dan etis dalam pengambilan keputusan (70%)

Hasil ini menunjukkan bahwa akuntan tidak hanya dituntut menguasai teknis akuntansi, tetapi juga membangun soft skill yang mendukung kerja lintas negara dan budaya.

3. Tantangan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Sebagian besar responden mengakui adanya beberapa hambatan, di antaranya:

Kurangnya pelatihan berstandar internasional di dalam negeri (65%)

Terbatasnya akses terhadap sertifikasi global seperti CPA atau ACCA (58%)

Kesenjangan digital antara generasi akuntan senior dan junior (45%)

Bagian ini menyajikan hasil dari hasil seminar dan lokakarya, terkait kompetensi profesional akuntan dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibahas dan diinterpretasikan dalam kaitannya dengan literatur yang relevan.

4. Hasil Seminar Dan Lokakarya

- **Tingkat Pemahaman Standar Akuntansi Internasional (IFRS):** Hasil survei menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pemahaman yang baik tentang IFRS, sementara 40% lainnya masih memerlukan peningkatan pemahaman.
- **Penguasaan Teknologi Informasi dan Analitik Data:** Mayoritas responden 80% mengakui pentingnya teknologi dalam praktik akuntansi global, namun hanya 20% yang merasa mahir dalam menggunakan alat analitik data.
- **Kemampuan Bahasa Asing dan Lintas Budaya:** Sebanyak 50% responden menguasai minimal 1 bahasa asing selain bahasa Indonesia, dan 50% merasa percaya diri dalam berinteraksi dengan rekan kerja atau klien dari budaya yang berbeda.

- Persepsi Terhadap Pentingnya Kompetensi Global: Sebagian besar responden 85% sangat setuju bahwa kompetensi global regulasi internasional, etika global, dll. sangat penting bagi keberhasilan akuntan di era globalisasi.
- Evaluasi Program Pengabdian: Hasil evaluasi seminar dan lokakarya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai **Kompetensi Profesional Akuntan Dalam Menghadapi Tuntutan Globalisasi Ekonomi**. Umpan balik dari peserta juga menunjukkan kepuasan terhadap materi dan metode penyampaian.

Tabel 1: Tingkat Penguasaan Kompetensi Profesional Akuntan dalam Menghadapi Globalisasi

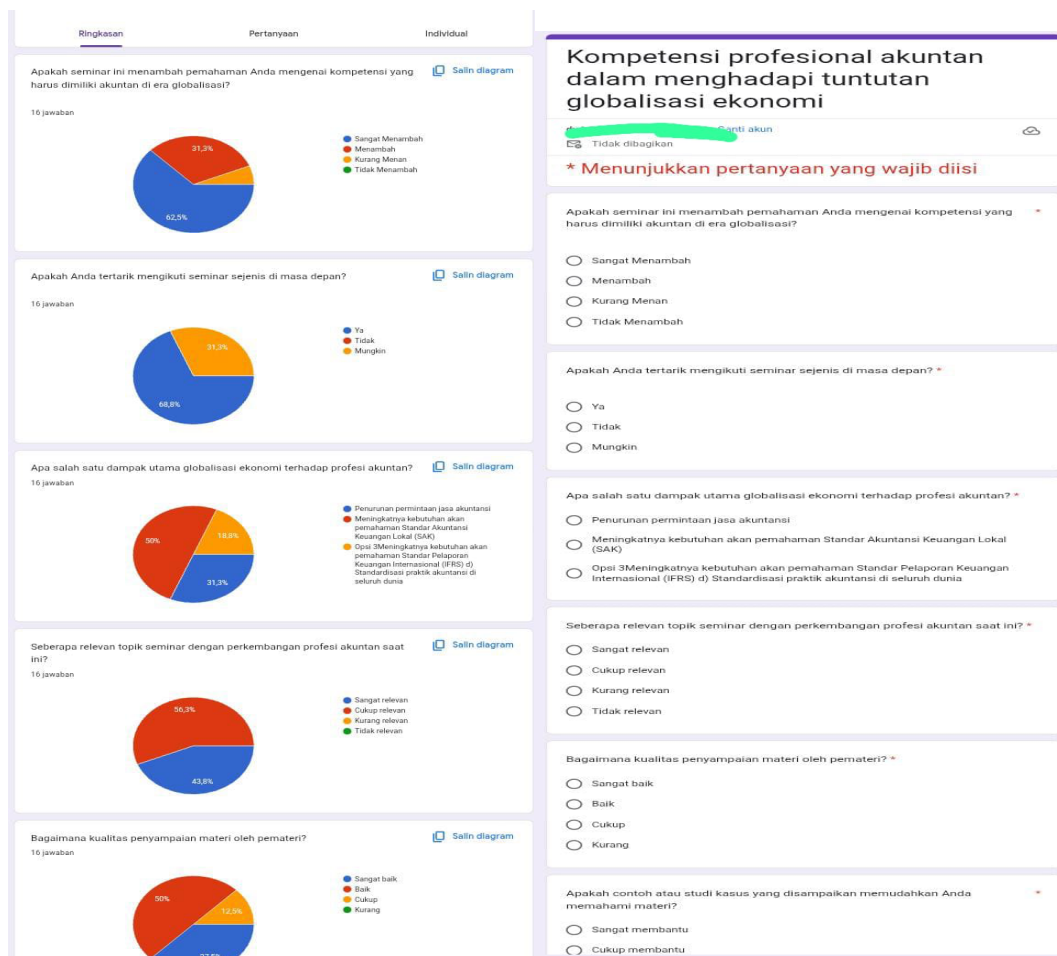
Kompetensi	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang(%)
Pemahaman Standar Akuntansi Internasional	10%	30%	50%	20%
Penguasaan Teknologi Informasi	40%	35%	20%	5%
Kemampuan Analitik Data	10%	30%	40%	10%
Pemahaman Perpajakan Lintas Negara	5%	25%	40%	30%
Kemampuan Bahasa Asing	20%	35%	35%	10%
Kemampuan Lintas Budaya	5%	15%	30%	50%
Pemahaman Etika Profesi Global	20%	30%	35%	15%

Tabel ini menyajikan persentase tingkat penguasaan berbagai kompetensi yang dianggap penting bagi akuntan profesional dalam era globalisasi, dengan kategori penilaian "Sangat Baik," "Baik," "Cukup," dan "Kurang."

Berikut adalah penjelasan untuk setiap kompetensi berdasarkan data dalam tabel:

- Pemahaman Standar Akuntansi Internasional: Mayoritas responden (50%) menilai penguasaan kompetensi ini pada tingkat "Cukup," diikuti oleh 30% pada tingkat "Baik." Hanya sebagian kecil yang merasa "Sangat Baik" (10%), dan 20% merasa "Kurang" menguasai standar akuntansi internasional. Ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar akuntan memiliki pemahaman dasar, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama untuk mencapai tingkat "Baik" dan "Sangat Baik."
- Penguasaan Teknologi Informasi: Kompetensi ini menunjukkan hasil yang cukup positif, dengan 40% responden menilai penguasaannya "Sangat Baik" dan 35% "Baik." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar akuntan telah mengadopsi dan menguasai teknologi informasi yang relevan dengan profesi mereka. Namun, masih ada sebagian kecil yang perlu meningkatkan kemampuan di area ini (20% "Cukup" dan 5% "Kurang").
- Kemampuan Analitik Data: Tingkat penguasaan kemampuan analitik data menunjukkan distribusi yang cukup merata. Sebanyak 40% responden merasa "Cukup," diikuti oleh 30% "Baik," dan masing-masing 10% untuk kategori "Sangat Baik" dan "Kurang." Hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan menganalisis data menjadi area yang perlu ditingkatkan bagi banyak akuntan agar dapat memberikan insight yang lebih mendalam.
- Pemahaman Perpajakan Lintas Negara: Kompetensi ini menunjukkan tantangan yang signifikan. Mayoritas responden (40%) menilai pemahamannya "Cukup," dan persentase yang cukup besar (30%) merasa "Kurang." Hanya sebagian kecil yang merasa "Baik" (25%) atau "Sangat Baik" (5%). Ini menyoroti kompleksitas perpajakan internasional dan perlunya peningkatan kompetensi di bidang ini.
- Kemampuan Bahasa Asing: Sebagian besar responden memiliki tingkat penguasaan bahasa asing yang moderat, dengan 35% menilai "Baik" dan 35% "Cukup." Seperempat responden memiliki kemampuan yang lebih tinggi ("Sangat Baik" 20%), sementara 10% merasa "Kurang." Dalam konteks globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting untuk komunikasi dan kolaborasi internasional.

- Kemampuan Lintas Budaya: Kompetensi ini menunjukkan area yang perlu mendapat perhatian lebih. Setengah dari responden (50%) merasa "Kurang" memiliki kemampuan lintas budaya, diikuti oleh 30% yang merasa "Cukup." Hanya sebagian kecil yang menilai kemampuannya "Baik" (15%) atau "Sangat Baik" (5%). Mengingat interaksi global yang semakin intens, pemahaman dan adaptasi terhadap budaya yang berbeda menjadi krusial.
- Pemahaman Etika Profesi Global: Tingkat penguasaan etika profesi global menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan 35% responden menilai "Cukup," 30% "Baik," dan 20% "Sangat Baik." Namun, masih ada 15% yang merasa "Kurang." Memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar etika global sangat penting untuk menjaga integritas profesi akuntan di kancah internasional.





Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar akuntan menyadari pentingnya kompetensi profesional dalam menghadapi globalisasi ekonomi, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penguasaan kompetensi-kompetensi kunci tertentu. Tingkat pemahaman IFRS yang belum merata menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dalam pendidikan dan pelatihan terkait standar akuntansi global. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh akuntan muda yang juga menyoroti tantangan dalam implementasi IFRS di perusahaan.

Kurangnya kemahiran dalam teknologi informasi dan analitik data menjadi perhatian serius. Di era digital ini, kemampuan untuk memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Hasil ini menggarisbawahi perlunya integrasi yang lebih kuat antara kurikulum akuntansi dan pendidikan teknologi informasi, serta pelatihan berkelanjutan bagi akuntan profesional.

4. KESIMPULAN

Globalisasi ekonomi menuntut akuntan profesional untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis akuntansi, tetapi juga mencakup penguasaan standar internasional, literasi teknologi, kemampuan komunikasi lintas budaya, dan integritas etika yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas akuntan menyadari pentingnya peningkatan kompetensi tersebut, namun masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan global dan sertifikasi internasional. Peran aktif dari organisasi profesi, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kompetensi akuntan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika global.

Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional akuntan memainkan peran krusial dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi. Meskipun kesadaran akan pentingnya kompetensi global telah meningkat di kalangan akuntan, masih terdapat beberapa kesenjangan signifikan dalam penguasaan kompetensi-kompetensi kunci.

Secara spesifik, penelitian/kegiatan ini menemukan bahwa:

- Tingkat pemahaman standar akuntansi internasional (IFRS) di kalangan akuntan muda yang masih memerlukan peningkatan yang merata.
- Penguasaan teknologi informasi dan kemampuan analitik data belum optimal, padahal kedua hal ini semakin esensial dalam praktik akuntansi global.
- Kemampuan bahasa asing dan kompetensi lintas budaya masih menjadi tantangan bagi sebagian besar akuntan, yang dapat menghambat interaksi dan kolaborasi dalam lingkungan bisnis internasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional akuntan yang

komprehensif dan berkelanjutan merupakan imperatif untuk memastikan relevansi dan daya saing profesi akuntansi di era globalisasi ekonomi. Upaya sinergis dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, organisasi profesi, perusahaan, dan individu akuntan, sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi yang ada.

SARAN

Berdasarkan temuan dan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang diajukan untuk meningkatkan kompetensi profesional akuntan dalam menghadapi tuntutan globalisasi ekonomi:

- Peningkatan Kurikulum Pendidikan Akuntansi: Institusi pendidikan tinggi perlu meninjau dan memperbarui kurikulum akuntansi agar lebih menekankan pada standar akuntansi internasional (IFRS), teknologi informasi dan analitik data, perpajakan lintas negara, etika profesi global, serta pengembangan soft skills seperti kemampuan bahasa asing dan lintas budaya.
- Pengembangan Program Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL): Organisasi profesi akuntansi dan perusahaan perlu secara aktif mengembangkan dan menawarkan program PPL yang fokus pada kompetensi global. Program ini dapat berupa seminar, lokakarya, pelatihan daring, dan sertifikasi khusus di bidang akuntansi internasional.
- Mentoring dan Transfer Pengetahuan: Mendorong program mentoring yang menghubungkan akuntan senior dengan akuntan junior untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait praktik akuntansi dalam konteks global. Selain itu, perusahaan dapat memfasilitasi transfer pengetahuan antar tim yang berbeda negara atau memiliki pengalaman internasional.
- Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pelatihan, seperti penggunaan platform e-learning, simulasi, dan webinar, untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pengembangan kompetensi.
- Peningkatan Kesadaran dan Motivasi Individu: Mendorong akuntan untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi global dan aktif mencari peluang untuk belajar dan meningkatkan diri melalui berbagai sumber daya dan program yang tersedia.
- Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi global akuntan dan mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi pelatihan dan pendidikan. Penelitian dengan metodologi yang lebih beragam dan cakupan yang lebih luas juga disarankan.
- Kerjasama Multistakeholder: Meningkatkan kerjasama antara institusi pendidikan, organisasi profesi, pemerintah, dan sektor industri dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kompetensi akuntan yang berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: IAI.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2020). International Education Standards (IES) for Professional Accountants and Aspiring Professional Accountants. Retrieved from <https://www.ifac.org>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting (17th ed.). New Jersey: Wiley.
- Susanto, A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian Risiko, dan Pengembangan. Jakarta: Lingga Jaya.

- Utami, S. R., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.21002/jaki.v16i1.1234>
- Yulianto, E. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kompetensi Akuntan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 120–130.
- Implications for Education. *Computers & Education*, 56(April), 585–95. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.09.020>.
- Garan, E. M., & DeVoogd, G. (2008). The Benefits of Sustained Silent Reading: Scientific Research and Common Sense Converge. *The Reading Teacher*, 62(4), 336–344. <https://doi.org/10.1598/rt.62.4.6>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya keterampilan menulis akademik di perguruan tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Lumuan, H. H. D. (2014). Penerapan Metode Presentasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Banggai. *Kreatif*, 17(3), 29–37. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3351>
- Ningrum, N., Toenlio, A., & Abidin, Z. (2019). Analisis Pemanfaatan Search Engine Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 149–157. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p149>
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Journal Biology Education*, 14(1), 62–68.
- Hamid, M. (2017). Penanggulangan Kebakaran di PT X. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 176–182.
- Jusman, J., Darmanto, S., & Sutrisno. (2023). Analisis Perancangan Ulang Pompa Hydrant Pada Sistem Fire Fighting Gedung Kontrol Gardu Induk 150 Kv Aimas. *Mekanova: Mekanikal, Inovasi, Dan Teknologi*, 9(1).
- Malik, A., Bintang Mahesa, A., Mahanani, B., Nanda Permana, A., & Ayu Safitri, D. (2024). Perancangan Sistem Hydrant Menurut Standart NFPA 14 Dan 20 Pada Gudang PT. Indaco Warna Dunia. 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/konstruksi.v2i2.262>
- Manurung, J., & Sutanto, H. (2024). Keinsinyuran Evaluasi Sistem Pemadam Kebakaran (Fire Protection) di Gedung Perkantoran Cengkareng Business City (CBC) Tangerang. 1(2).
- Menteri, P., & Umum, P. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- NFPA 20. (2019). *NFPA 20 : Standard Installation of Stationary Pump for Fire Protection*. www.nfpa.org.
- NFPA 70E. (2022). *National Fire Protection Association Report*. 29, 1–41. <https://submittals.nfpa.org/TerraViewWeb/ContentFetcher?commentPa...>
- Pramestika, A., Alghifari, M. F., & Purwanto, R. A. (2024). Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Di Sektor Minyak Dan Gas. 14(2), 49–58.
- Qadry, A., Pratama, A. B., Saragi, J. F. H., Sinaga, F. T., & Boangmanalu, E. P. D. (2023). Evaluasi Sistem Proteksi Hidrant sebagai Pengendalian Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Perkantoran dengan Luas Bangunan 35.190 m2. *Jurnal MESIL (Mesin Elektro Sipil)*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.53695/jm.v4i1.891>
- Razul, M. R., & Bambang, H. (2024). ANALISIS PERENCANAAN SISTEM HYDRANT PADA GUDANG. 26(2), 32–40.
- SNI 03-1745, 2000. (2000). Tentang Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Pipa Tegak dan Slang untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Rumah dan Gedung. *Badan Standart*

Nasional, 1–83.

Standar, R., & Indonesia, N. (2024). *Sistem deteksi kebakaran dan alarm — Bagian 7: Detektor asap tipe titik menggunakan cahaya yang dihamburkan, cahaya yang diteruskan atau ionisasi*. 2023.

Yuniarto, H., & Bhiwara, W. . (2017). Perancangan Jalur Hidran Pada Gudang Persediaan Materiil BEKMATPUS LANUD Halim Perdanakusuma. *Teknik Industri*, 6(2), 75–91.

<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/download/221/198>